



Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Memanfaatkan Metode PAKEM

^{1*}Eka Rismiyati; ²Madi; ³La Jusu

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Buton Indonesia

¹ekarismiyatio3@gmail.com; ²madiumb12@gmail.com; ³faiumb.lajusu@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 14-08-2025

Diterima: 30-09-2025

ABSTRACT: This study aims to improve the learning motivation of Grade VII students at MTS Waburensen in the subject of Akidah Akhlak by implementing an Active, Creative, Effective, and Joyful learning method. The study adopts the classroom action research model by Kemmis and McTaggart. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results indicate an increase in student motivation and learning outcomes. In the pre-cycle stage, the average student score was 50.83, with a mastery level of only 29.16% (7 students achieved the standard). In Cycle I, the average score rose to 69.16, with 62.5% of students (15 students) achieving learning mastery. In Cycle II, the average score further increased to 82.5, with 87.5% of students (21 students) meeting the learning mastery criteria. These findings demonstrate that the application of an active and enjoyable learning method can significantly enhance student motivation and academic performance. Therefore, this method is recommended as an effective strategy to improve student engagement and achievement.

KEYWORDS: Learning Motivation, Learning Outcomes, Active Learning

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Waburensen pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Penelitian ini memanfaatkan model tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 50,83 dengan tingkat ketuntasan hanya 29,16% (7 siswa tuntas). Pada siklus I, terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 69,16 dan ketuntasan belajar sebesar 62,5% (15 siswa). Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 87,5% (21 siswa). Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Metode ini direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar siswa.

KATA KUNCI: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Aktif

A. PENDAHULUAN

Dalam telaah hukum secara formal, pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1999 mengenai sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut; “Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sukarela untuk mempersiapkan siswa lewat kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan untuk perannya di masa depan”.¹ Pendapat lain menyebut; “Upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakikatnya ialah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk yang lainnya”.² manusia mampu berpikir, yang memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang berbudaya. Proses pengembangan diri ini diterapkan pada manusia sehubungan dengan lingkungan fisik dan sosial.³

PAKEM jadi salah satu model pendidikan yang berpotensi bagi pengembangan peserta didik. Menurut Supriyadi dalam Gunadi menerangkan bahwasanya metode PAKEM ialah suatu cara belajar yang berfungsi sebagai acuan dalam bertindak demi meraih tujuan pembelajaran.⁴ Pendekatan ini membantu siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, sekaligus menghindari rasa bosan selama proses pembelajaran. Melalui keterlibatan langsung para siswa, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka.⁵

Mulyadi menerangkan bahwasanya pendekatan pembelajaran PAKEM fokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) dan memberikan penekanan pada aspek belajar yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional., *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1989 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3390.*, n.d.

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta., 2009).

³ Yesi Andriyani, “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem TA2017/2018,” *Universitas Islam Indonesia*, 2018, 20–35.

⁴ S. Gunadi, *Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014); Heni Yainatun Nafiah, “Implementasi Metode Pola ‘Pakem’ Pada Mapel Akhlak Kelas VII A Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

⁵ Rizki Wahyuni, “Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Melalui Model Pakem Snowball Throwing Siswa Kelas VII Pada Materi Riya Dan Nifaq Di MTs Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara” (IAIN Padangsidempuan, 2017).

menyenangkan untuk memotivasi siswa agar belajar tanpa merasa terbebani. Pendekatan ini menonjolkan aktivitas, inovasi, efisiensi, dan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, hingga siswa dapat memahami materi dengan lebih nyaman dan penuh semangat.⁶

Suryosubroto menekankan bahwasanya metode pembelajaran PAKEM mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan ikut serta dalam proses belajar, bukan hanya sebagai objek yang diam.⁷ Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸ Proses pembelajaran Pakem berasal dari ide atau konsep bahwa proses pembelajaran berpusat pada siswa dan harus menyenangkan/bersama, sehingga anak-anak selalu mendapatkan motivasi tinggi untuk selalu belajar tanpa diberitahu dan tidak dibebani dengan perasaan dan ketakutan yang berat.⁹

Dalam penerapan PAKEM, Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki dua fungsi dalam kegiatan belajar, yaitu memberikan pengajaran dan mengatur kelas. Aktivitas pembelajaran yang dipimpin oleh guru ialah kegiatan yang memiliki aspek pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan, nilai-nilai pendidikan berperan penting dalam membentuk hubungan yang terjadi antara pengajar dan murid, dan hubungan tersebut muncul karena proses belajar yang

⁶ Fitri Prastika, Emmi Azis, and Haeril, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Man 2 Bone," *Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (July 16, 2024): 43–53, <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i3.107>.

⁷ Puji Astuti Ima, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Siodrama Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Bagi Siswa Kelas V Semester I MI Al Islam 02 Mangunsari Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017," *Eprints Perpustakaan Unwahas*, 2019, 1–27; Chamisah Chamisah, "An Analisis Of PAKEM Approach," *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal* 2, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.18592/let.v2i1.1315>.

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*; Made Aryawan Adijaya, "The Implementation of the Paikem Approach by Using the Graphic Media to Increase Students' Activeness and Learning Outcomes in the Language Subject," *Journal of Education Research and Evaluation* 7, no. 1 (March 20, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.59824>.

⁹ Debie Kalalo et al., "Innovative 21st Century Learning Through PAKEM Learning Management," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (May 18, 2023): 231–44, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v7i1.6966>.

dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran dimulai.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2025 di kelas VII MTS Waburensen diperoleh bahwasanya masih banyak kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama rendahnya kemauan siswa untuk bertanya, siswa merasa belajar itu membosankan, dan siswa tak tertarik. Hal ini dapat dilihat dari nilai sejumlah siswa masih di bawah KKTP. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh MTS Waburensen yaitu 70. Nilai siswa yang masih di bawah KKTP disebabkan oleh kurangnya konsentrasi yang terjadi karena siswa sering melamun ketika guru sedang menerangkan dan pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal mereka tak membaca petunjuk dan pernyataan soal dengan benar, atau dengan kata lain kurangnya motivasi dalam belajar.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar akidah akhlak memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹ Di salah satu MAS Donggala juga telah mengupayakannya melalui PTK, dimana seolah tingkatan Aliyah dirasa manfaatnya. Zuardi telah mendalaminya dalam pembelajaran IPS Indonesia.¹² Wahyuni telah menguji PAKEM snowball throwing di bidang akidah akhlak tingkat

¹⁰ Rofiqah Inayah, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala)" (other, IAIN Palu, 2019), <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/850/>.

¹¹ Yesi Andriyani, "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem TA2017/2018" (Yogyakarta, UII, 2018); Asari and Atminingsih Atminingsih, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Ipa 1 Man 4 Bone," *Journal of Community Service* 3, no. 4 (2021).

¹² Zuardi, "Development of IPS Learning Characterized by PAKEM in Primary School" (9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017), Atlantis Press, 2017), 353–56, <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.58>.

Tsanawiyah.¹³ Ima menelitinya pada tingkat SD di materi akhlak terpuji melalui implementasi sosiodrama.¹⁴

Motivasi belajar siswa dapat diamati melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti ketertarikan, antusiasme, dan rasa tanggung jawab, serta kebahagiaan siswa dalam menyelesaikan tugas ketika mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁵ Siswa cenderung berusaha keras dalam belajar apabila mereka memiliki dorongan belajar yang kuat. Hal ini dikarenakan motivasi yang tinggi dapat memastikan kelangsungan dan fokus dari proses belajar, hingga siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.¹⁶

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memperkenalkan salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi siswa, dengan tujuan meningkatkan semangat belajar mereka melalui penerapan model PAKEM pada materi akidah akhlak dengan yang didukung dengan ide budaya lokal.¹⁷ Model ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa, di mana peneliti menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, efisien, dan menyenangkan sesuai budaya yang tertanam dalam lingkungan kehidupan peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model empat tahap Kemmis dan McTaggart; “perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Penelitian dilakukan dalam dua siklus,

¹³ Wahyuni, “Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Melalui Model Pakem Snowball Throwing Siswa Kelas VII Pada Materi Riya Dan Nifaq Di MTs Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.”

¹⁴ Ima, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Bagi Siswa Kelas V Semester I MI Al Islam 02 Mangunsari Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.”

¹⁵ Andriyani, “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem TA2017/2018,” 2018.

¹⁶ Wahyuni, “Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Melalui Model Pakem Snowball Throwing Siswa Kelas VII Pada Materi Riya Dan Nifaq Di MTs Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.”

¹⁷ Supratman Supratman, Fitriyani Hali, and Ebenezer Bonyah, “Unlocking Mathematical Potential: The Impact of PAKEM Learning and Local Wisdom on High School Students’ Problem-Solving Abilities,” *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 7, no. 1 (July 10, 2025): 190–214, <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2025.v7i1.190-214>.

masing-masing meliputi penyusunan RPP, materi ajar, lembar kerja kelompok, dan soal tes. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal (salam, absensi, penyampaian tujuan), kegiatan inti (penjelasan materi, pengamatan media, diskusi kelompok), dan kegiatan akhir (penguatan, kesimpulan, motivasi belajar). Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi kekurangan siklus sebelumnya dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.¹⁸

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Lembar observasi untuk mengamati perilaku dan aktivitas siswa; (2) Tes sebagai alat ukur hasil belajar; dan (3) Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar observasi, dan soal evaluasi.¹⁹ Data diperoleh dari sumber primer (siswa kelas VII MTs Wabureense) dan sumber sekunder (guru PAI). Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar memanfaatkan rumus $P = (n/N) \times 100\%$, di mana n ialah jumlah siswa tuntas dan N ialah jumlah seluruh siswa.²⁰

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Pra tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII MTS masih menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi pra tindakan ini menjadi acuan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di MTS Wabureense. Tanggal 14 Mei 2025, peneliti mengadakan kegiatan observasi awal yaitu pertemuan pertama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII. Pertemuan ini bertujuan untuk meminta izin dan memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam kesempatan tersebut, peneliti menerangkan tujuan dan manfaat dari penerapan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga membicarakan pra siklus dan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006).

¹⁹ Inayah, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala)."

²⁰ Iwan Kurniasih and B Sani, *Ragam Pendekatan Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2021).

pelaksanaannya serta waktu yang diperlukan untuk menjalankan penelitian ini. Hasil observasi penulis selama proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tampak tak fokus dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan secara konvensional. Akibatnya, nilai-nilai moral dan akidah yang seharusnya dipahami dan diamalkan tak terserap dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi awal, dari 24 siswa di kelas VII, hanya 9 siswa yang menunjukkan pemahaman baik terhadap materi, sementara sisanya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I di MTS Waburensen di hari Selasa 15 Mei 2025 yang terdiri dari 24 siswa. Adapun tahapan Pelaksanaan Tindakan Kelas pada pembelajaran pertemuan pertama dimulai dengan Kegiatan awal mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi.

Pada kegiatan inti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, saling bertanya jawab tentang materi yang telah di dijelaskan sebelumnya, membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan nomor absen, membagikan LKPD dan menerangkan cara penyelesaiannya, memantau aktifitas masing-masing kelompok, membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan, memberi masukan terkait rancangan proyek. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dilanjutkan dengan saling memberikan tanggapan tentang proyek kelompok, memberikan penguatan tentang hasil kerja proyek dengan memberikan pertanyaan berdasarkan materi iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Pada kegiatan akhir dimulai dengan mengulang secara singkat pembelajaran, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan berdoa. Observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran dan aspek-aspek lainnya yang menjadi

sasaran pengamatan. Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dengan total aspek yang diobservasi sebanyak 20 aspek, 15 atau 75% aspek yang dilakukan siswa dan 5 atau 25% aspek yang tak dilakukan oleh siswa. Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai kriteria baik namun perlu ditingkatkan.

Hasil tes pada siklus I dari 24 siswa yang mengikuti tes terdapat 15 orang yang tuntas dengan presentasi ketuntasan klasikal 62,5% sedangkan ada 9 orang yang belum tuntas dengan presentasi 37,5%. Berdasarkan pada nilai individu siswa kelas VII MTS Waburensen dapat diketahui bahwasanya hasil tes siklus I pelajaran Akidah Akhlak materi iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, terdapat 15 orang siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih terdapat 9 orang siswa yang belum dinyatakan tuntas. Selanjutnya untuk mengetahui indikator keberhasilan test pada Siklus I secara klasikal, maka peneliti menyetangkannya dalam tabel distribusi frekuensi sebagaimana data tabel berikut:

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra Siklus Dan Siklus I Nilai Belajar

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas Belajar Klasikal (T_{BK})	7	29,16%	15	62,5%
Tak Tuntas	17	70,83%	9	37,5%

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti agar selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Tanggal 15 Mei 2025 dilaksanakan tindakan siklus I dimana dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan.

Siswa pada awal pembelajaran belum melakukan interaksi bersama guru misalnya menanyakan kabar. Siswa belum mendapat apersepsi dari guru hingga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa belum mendapat motivasi dari guru hingga siswa tak tertarik dan tak semangat dalam belajar dengan baik. Siswa belum maksimal memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dengan baik, beberapa siswa masih sering melamun dan suka bermain pada saat guru menerangkan materi yang akan diajarkan. Siswa pada penutup atau akhir pembelajaran

belum mendapat motivasi dari guru hingga tak tertarik dan beranggapan Akidah Akhlak itu membosankan.

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus sebelumnya motivasi belajar siswa masih belum sepenuhnya tuntas. Hingga peneliti melakukan perbaikan yang dilakukan dengan tahap-tahap seperti siklus sebelumnya. Kegiatan awal mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama-sama, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi.

Pada kegiatan inti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, saling bertanya jawab tentang materi yang telah di jelaskan sebelumnya, membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan nomor absen, membagikan LKPD dan menerangkan cara penyelesaiannya, memantau aktifitas masing-masing kelompok, membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan, memberi masukan terkait rancangan proyek. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dilanjutkan dengan saling memberikan tanggapan tentang proyek kelompok, memberikan penguatan tentang hasil kerja proyek dengan memberikan pertanyaan berdasarkan materi Akhlak Tercela Kepada Allah SWT, menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan soal evaluasi kepada siswa. Pada kegiatan akhir dimulai dengan mengulang secara singkat pembelajaran, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan pada siswa pada siklus II dengan total aspek-aspek yang diobservasi sebanyak 20 aspek, dan 20 atau 100% aspek yang dilakukan oleh siswa. Hasil observasi siswa pada siklus II mencapai kriteria sangat baik.

Tabel 2.
Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Siklus	Penilaian	Kategori
Siklus 1	75%	Baik
Siklus 2	100%	Sangat Baik

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil test pada siklus II dengan memanfaatkan soal test sebagaimana yang berjumlah 10 soal, masing-masing soal mempunyai skor 10 hingga skor maksimal yang akan diperoleh

siswa ialah 100. Untuk mengetahui nilai masing-masing siswa, dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 3.
Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Ya	Tak
1.	F	L	70	80	✓	
2.	F	P	70	100	✓	
3.	A	P	70	80	✓	
4.	SM	P	70	90	✓	
5.	A	L	70	100	✓	
6.	E	L	70	60		✓
7.	F	L	70	80	✓	
8.	F	L	70	80	✓	
9.	NW	P	70	90	✓	
10.	R	L	70	60		✓
11.	A	L	70	70	✓	
12.	H	L	70	90	✓	
13.	A	P	70	90	✓	
14.	F	P	70	80	✓	
15.	H	P	70	100	✓	
16.	L	P	70	60		✓
17.	S	P	70	90	✓	
18.	S	P	70	80	✓	
19.	F	P	70	80	✓	
20.	F	P	70	80	✓	
21.	Y	P	70	90	✓	
22.	N	P	70	80	✓	
23.	SD	L	70	70	✓	
24.	WS	L	70	100	✓	
Jumlah				1.980	21	3
Nilai Rata-rata (M)				82,5		
Tuntas Belajar Klasikal (TBK)				87,5%		

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwasanya dari 24 siswa yang mengikuti tes terdapat 21 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 87,5% sedangkan ada 3 orang siswa yang tak tuntas dengan presentase 12,5%. Hasil tes yang diperoleh pada siklus II hasil kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan perolehan hasil siswa siklus I. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui pada siklus II siswa kelas VII MTS Waburensen sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 87,5% dari jumlah siswa yang mengikuti tes dan yang tak mencapai ketuntasan belajar yaitu 12,5%. Dari hasil belajar siswa

dapat dilihat bahwasanya terdapat 3 siswa yang tak tuntas. Siswa yang belum tuntas disebabkan oleh keterlambatan dalam berpikir hingga kesulitan dalam memahami pelajaran, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran memanfaatkan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas, tetapi nilai rata-rata pada siklus II ialah 82,5 dengan nilai tertinggi ialah 100 dan nilai terendah ialah 60 dan nilai ketuntasan mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwasanya telah mencapai indikator keberhasilan yakni sebesar 75% hingga penelitian selesai sampai pada siklus II.

Pembahasan

Kegiatan penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu prasiklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Peneliti melakukan pra siklus sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dalam penelitian ini. Pada tes awal diketahui bahwasanya kemampuan siswa pada pelajaran Akidah Akhlak diperoleh nilai rata-rata 50,83 dengan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa atau 29,16% dan yang belum tuntas sebanyak 17 orang siswa atau 70,83%. Dengan nilai ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hasil belajar yang rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Berdasarkan hasil pra siklus, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan demikian meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 4.
Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pelajaran Akidah Akhlak pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas Belajar Klasikal (TBK)	7	29,16%	15	62,5%	21	87,5%
Tak Tuntas	17	70,83%	9	37,5%	3	12,5%

Tabel ketuntasan hasil belajar Akidah Akhlak Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II terlihat jelas bahwasanya hasil belajar siswa mengalami

peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini menjadi bukti bahwasanya metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan nilai rata-rata 50,83 pada prasiklus dari 24 siswa terdapat 7 siswa yang memperoleh kategori “Tuntas” dan 17 siswa yang memperoleh kategori “Belum Tuntas”. Kriteria ketuntasan yang disyaratkan tak dipenuhi oleh temuan ini. Pada kegiatan Siklus I terdapat 15 orang siswa yang dikategorikan “Tuntas” sedangkan 9 siswa dikategorikan “Tak Tuntas” dengan nilai rata-rata 69,16 dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75%, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus II diperoleh 21 orang siswa yang dikategorikan “Tuntas” dan 3 orang siswa dikategorikan “Tak Tuntas” dengan nilai rata-rata 82,5 maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75%, maka pada siklus II telah mengalami peningkatan pada gambar 4.11 disajikan grafik presentase hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwasanya melalui Metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VII MTS Waburensen. Hal ini dapat dilihat pada tindakan prasiklus sebelum menerapkan Metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan maka diperoleh nilai rata-rata 50,83, dengan presentase ketuntasan 29,16%, kemudian pada tindakan Siklus I mulai meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 69,16 dengan presentase ketuntasan belajar 62,5% dan pada Siklus II mengalami peningkatan lagi dengan perolehan nilai rata-rata 82,5 dengan perolehan ketuntasan belajar sebesar 87,5% hingga pada Siklus II ini secara klasikal dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Adijaya, Made Aryawan. “The Implementation of the Paikem Approach by Using the Graphic Media to Increase Students’ Activeness and Learning Outcomes in the Language Subject.” *Journal of Education Research*

- and Evaluation* 7, no. 1 (March 20, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.59824>.
- Andriyani, Yesi. “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem TA2017/2018.” *Universitas Islam Indonesia*, 2018, 20–35.
- . “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem TA2017/2018.” UII, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Asari, and Atminingsih Atminingsih. “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Ipa 1 Man 4 Bone.” *Journal of Community Service* 3, no. 4 (2021).
- Chamisah, Chamisah. “An Analisis Of PAKEM Approach.” *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal* 2, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.18592/let.v2i1.1315>.
- Gunadi, S. *Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ima, Puji Astuti. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Bagi Siswa Kelas V Semester I MI Al Islam 02 Mangunsari Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Eprints Perpustakaan Unwahas*, 2019, 1–27.
- Inayah, Rofiqah. “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala).” Other, IAIN Palu, 2019. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/850/>.
- Kalalo, Debie, Deitje Katuuk, Jeffry Lengkong, and Victory Nicodemus Joufree Rotty. “Innovative 21st Century Learning Through PAKEM Learning Management.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (May 18, 2023): 231–44. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v7i1.6966>.
- Kurniasih, Iwan, and B Sani. *Ragam Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2021.
- Nafiah, Heni Yainatun. “Implementasi Metode Pola ‘Pakem’ Pada Mapel Akhlak Kelas VII A Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Nasional., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1989 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3390.*, n.d.
- Prastika, Fitri, Emmi Azis, and Haeril. “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Man 2 Bone.” *Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (July 16, 2024): 43–53. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i3.107>.

- Supratman, Supratman, Fitriyani Hali, and Ebenezer Bonyah. "Unlocking Mathematical Potential: The Impact of PAKEM Learning and Local Wisdom on High School Students' Problem-Solving Abilities." *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 7, no. 1 (July 10, 2025): 190–214. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2025.v7i1.190-214>.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta., 2009.
- Wahyuni, Rizki. "Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Melalui Model Pakem Snowball Throwing Siswa Kelas VII Pada Materi Riya Dan Nifaq Di MTs Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara." IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Zuardi. "Development of IPS Learning Characterized by PAKEM in Primary School," 353–56. Atlantis Press, 2017. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.58>.